

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah sosial bukan merupakan dambaan semua orang, melainkan suatu hal yang dapat merugikan bagi semua orang. Masalah sosial merupakan kondisi dimana harapan tidak sesuai dengan kenyataan yang dapat menyebabkan masalah-masalah, seperti kesenjangan sosial, kemiskinan, bahkan konflik di masyarakat. Selama masyarakat itu ada, masalah sosial akan selalu ada, karena masalah sosial tidak dapat terpisahkan dari masyarakat itu sendiri.

Permasalahan sosial kemudian dikelompokkan menjadi PPKS atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial yang terdiri dari 26 permasalahan sosial. Menurut Permensos Nomor 7 Tahun 2021, PPKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa PPKS adalah orang-orang yang terkelompokkan ke dalam jenis-jenis permasalahan sosial yang mana memerlukan pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhannya. Seseorang atau kelompok termasuk ke dalam PPKS bila tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan hak dasarnya, melaksanakan tugas dan peranan sosialnya, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya.

Berbicara jenis-jenis permasalahan sosial yang tergolong ke dalam PPKS yang banyak, tentu ada satu yang menjadi fokus atau daya tarik dari skripsi peneliti, yaitu anak dengan kedisabilitas atau ADK. Disabilitas menurut menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang kemudian sangat rentan mengalami tindak kekerasan, pelecehan, diskriminasi serta eksploitasi. Namun, fenomena tersebut tidak banyak terlihat dalam publik dan terkadang tanpa disadari bahwa fenomena terhadap anak dengan kedisabilitas banyak terjadi. anak dengan kedisabilitas memiliki hak yang sama dalam mendapatkan kesempatan tumbuh kembang, keamanan, dan lain sebagainya. Dilihat dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak dengan kedisabilitas adalah seseorang yang berumur dibawah 18 tahun yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental dan sensorik dalam jangka waktu lama, anak disabilitas pun dapat disebut sebagai kelompok yang rentan.

Anak merupakan suatu karunia dari Tuhan Yang Maha Esa yang perlu kita jaga hak serta martabatnya sebagai manusia yang terlahir suci. Anak juga digadagadangkan sebagai aset bangsa, harapan bangsa, ataupun generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, anak perlu kita jaga dan kawal setiap cita-cita dan harapannya mulai dari ia merangkak sampai ia dapat melangsungkan hidupnya melalui pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih dalam kandungan.

Kemudian menurut WHO, anak dihitung sejak seseorang dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Berbicara hak tentang anak tentu bukan hanya untuk anak normal pada umumnya, namun hak anak pun dimiliki oleh anak disabilitas. Anak disabilitas perlu pendampingan penuh dalam proses tumbuh kembangnya, karena pendekatan terhadap anak dengan kedisabilitasn tentu perlu keterampilan dan pengetahuan yang baik. Peran pengasuhan orangtua sangatlah penting dibutuhkan, namun tidak semua orangtua yang memiliki anak dengan kedisabilitasn memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menangani anak dengan kedisabilitasn.

Jumlah anak dengan kedisabilitasn di Tasikmalaya tidaklah sedikit, berdasarkan data anak dengan kedisabilitasn tahun 2023 dari dinas sosial Tasikmalaya mencapai 502 anak dengan jenis yang beragam. Dengan jumlah anak dengan kedisabilitasn yang banyak ini, ada beberapa kemungkinan tentang semaksimal apa orangtua memberikan pengasuhan terhadap anaknya. Mengingat fungsi peranan orang tua sangatlah menentukan, pengasuhan terhadap anak yang memiliki keterbatasan tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak disabilitas, belum lagi tentang sejauh mana orang tua menerima anaknya sebagai titipan dari tuhan. Namun, dibutuhkannya keterampilan dan ilmu pengasuhan bagi orangtua yang memiliki anak dengan kedisabilitasn dalam pemberian pengasuhan yang maksimal untuk mencapai kemandiriannya sendiri. Karena itu, sangatlah penting pengasuhan orangtua terhadap anak disabilitas.

Peran pengasuhan orang tua dalam tumbuh kembang anak sungguh penting, apalagi anak di bawah 3 tahun adalah masa-masa dimana membutuhkan gizi dan nutrisi lebih untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Selain dari mengawasi pemenuhan gizi dan nutrisinya, orang tua pun harus mengawasi aspek-aspek yang lainnya, seperti kesehatan, pendidikan, pemenuhan kebutuhan pakaian, kebersihan, dan lain-lain. Dalam usia anak ini tentu pengasuhan orangtua sangat menentukan keberfungsian sosial anak di kemudian hari atau di hari ia beranjak dewasa.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi anak dengan kedisabilitasannya terbagi menjadi 3, yaitu: 1) Permasalahan yang berasal dari diri sendiri. Pada tumbuh kembang anak, permasalahannya adalah hambatan pada kognitif, motorik, afektif, perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian; 2) Permasalahan yang berasal dari keluarga. Dalam keluarga, yang menjadi permasalahan umum adalah penerimaan keluarga itu sendiri terhadap anaknya yang memiliki keterbatasan. Soemantri (2006) membagi perasaan dan tingkah laku orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas, meliputi: a) Perasaan melindungi secara berlebihan; Perasaan bersalah melahirkan anak yang berkelainan; b) Kehilangan kepercayaan akan mempunyai anak normal; c) Terkejut dan kehilangan kepercayaan diri, kemudian berkonsultasi untuk mendapatkan berita-berita yang lebih baik; d) Perasaan bingung dan malu yang mengakibatkan orang tua kurang suka bergaul dengan tetangga dan lebih suka menyendiri. 3) Permasalahan yang berasal dari luar diri dan keluarga. Kondisi Permasalahan yang berasal dari luar ini adalah masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap anak dengan kedisabilitasannya sering kali banyak menganggap bahwa anak dengan kedisabilitasannya tidak dapat melakukan

apapun dan tidak memiliki potensi apa pun. Karena hal ini, kemampuan komunikasi anak dengan kedisabilitas dengan lingkungan pun akan terhambat.

Selain itu, permasalahan atau tantangan yang dihadapi orangtua dengan anak disabilitas adalah terganggunya kondisi sosial ekonomi. Masalah sosial ekonomi menyangkut tentang kemiskinan, apalagi disabilitas dengan kemiskinan adalah dua hal yang berhubungan dan kompleks. Menurut Elwan A (1999) dalam literatur Bank Dunia (WB) menunjukkan bahwa sekitar 15% sampai 20% populasi miskin di negara berkembang adalah penyandang disabilitas dan rumah tangga dengan anggota penyandang disabilitas memiliki risiko yang lebih tinggi. Hubungan disabilitas dan kemiskinan adalah hubungan dua arah, yang mana keduanya mempengaruhi satu sama lain sampai membuat suatu siklus. Berikut merupakan gambaran hubungan antara disabilitas dan kemiskinan menurut Monica Pinilla & Roncancio (2015):



Gambar 1. 1 Gambaran Hubungan antara Disabilitas dengan Kemiskinan menurut Monica Pinilla & Roncancio (2015)

Interaksi antara disabilitas dan kemiskinan sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan demografis. Aspek-aspek di dalam karakteristik individu dan kondisi sosial demografis meliputi usia, jenis kelamin, kecacatan, negara, dan wilayah tempat tinggal yang akan berdampak langsung terhadap peningkatan resiko kemiskinan dan kecacatan. Selain itu, tingkat pembangunan manusia, sosial, dan ekonomi suatu negara mempengaruhi kualitas kesempatan dan layanan yang tersedia untuk semua anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas menghadapi eksklusi sosial dan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, bahkan di negara maju sekalipun, di mana program sosial telah dibuat untuk memungkinkan biaya tambahan untuk disabilitas (Burchardt T, 2003)

Dilihat dari beberapa resiko atau tantangan keluarga yang terdapat disabilitas di dalamnya rentan terkena masalah ekonomi. Kepala keluarga atau orangtua dalam hal ini adalah orang yang akan terbebani serta aktor yang wajib untung bertanggung jawab, apalagi terdapat anak dengan kondisi disabilitas. Peran keluarga sangatlah utama dalam hal ini, apalagi keluarga dengan anak disabilitas tentu perlu adaptasi dengan kenyataan, khususnya lingkungan yang rentan akan masalah-masalah diskriminasi atau cemoohan warga. Salah satu hal utama yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah akses pendidikan. Pendidikan adalah pembesar kemungkinan seseorang untuk menjalani hidup di kemudian hari dengan kondisi yang baik. Oleh sebab itu, peranan orangtua sangatlah penting untuk kualitas mental dan fisik anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan orangtua terhadap anaknya adalah tentang pengasuhan, yang mana meliputi aspek-aspek perawatan, pemeliharaan, bimbingan, pembinaan serta pendidikan informal. Pemeliharaan meliputi aspek-aspek tumbuh kembang anak dari dalam kandungan hingga tumbuh dewasa dengan mencakup kebersihan serta kesehatan. Kemudian, pemeliharaan meliputi kecukupan kebutuhan dasar anak, seperti mendapatkan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian guna mendapat rasa aman dan terjaga. Selanjutnya, bimbingan meliputi aspek-aspek moral, spiritual, sosial dan emosional sebagai pembentuk kepribadian anak dalam tumbuh kembang. Kemudian pembinaan meliputi pendayagunaan potensi yang dimiliki anak secara optimal, baik itu bakat akademik ataupun keterampilan yang sifatnya non akademik. Terakhir adalah pendidikan informal, aspek ini mencakup tentang pemahaman sikap dan perilaku sesuai dengan nilai, norma, budaya serta memupuk kecerdasan secara bertahap. Aspek-aspek diatas adalah acuan dalam melakukan penelitian terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB), baik negeri maupun swasta. Di dalamnya terdapat anak dengan kedisabilitas dengan berbagai ragam, namun kebanyakan didominasi oleh anak dengan tunagrahita. SLB Yayasan Bahagia adalah sekolah luar biasa yang ada di Tasikmalaya dengan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah luar biasa yang ada di Tasikmalaya, sehingga sekolah ini menjadi lokasi penelitian mengingat diperlukannya responden yang banyak dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, SLB Yayasan Bahagia

merupakan sekolah luar biasa yang banyak mencetak prestasi di bidang akademik maupun non akademik, seperti juara nasional FL2SN 2019 kategori vocal, juara 2 Gema Ramadhan tingkat Kota Tasikmalaya 2019 , Juara II Menyanyi FLS2N di tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 Juara I Melukis FLS2N di tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 Juara I Cipta Komik Strip di tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021 Juara I Melukis FLS2N di tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2021. Dari banyaknya prestasi yang diraih oleh murid di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak yang ada di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik orang tua dengan anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?
2. Bagaimana perawatan yang diberikan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?
3. Bagaimana pemeliharaan yang dilakukan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?
4. Bagaimana bimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?
5. Bagaimana pembinaan yang dilakukan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?
6. Bagaimana Pendidikan informal yang diberikan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empiris tentang:

1. Karakteristik orang tua dengan anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya
2. Perawatan yang diberikan orangtua terhadap anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya
3. Pemeliharaan yang diberikan orangtua terhadap anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya
4. Bimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya
5. Pembinaan yang diberikan orangtua terhadap anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya
6. Pendidikan informal yang diberikan orangtua terhadap anak disabilitas di SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam bentuk masukan pemikiran dan informasi untuk memperkaya pengetahuan tentang praktik pekerjaan sosial, khususnya pengasuhan orangtua terhadap anak

disabilitas, dan sebagai bentuk referensi bagi para pekerja sosial lain dalam menggali lebih terkait keilmuan yang ada di dalamnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang pengasuhan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitasan secara praktis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi SLB yang ada di Tasikmalaya dan Pemerintah Kota Tasikmalaya tentang pengetahuan serta keterampilan pengasuhan orangtua terhadap anak dengan kedisabilitasan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

#### BAB I : PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang penelitian terdahulu, tinjauan pustaka tentang pengasuhan, tinjauan pustaka tentang orang tua, tinjauan pustaka tentang anak dengan kedisabilitasan, tinjauan pustaka tentang pekerja sosial dengan anak disabilitas

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalamnya terdapat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan

sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan secara runtut dan sesuai dengan perumusan masalah atau tujuan penelitian. Di dalamnya terdapat hasil penelitian, indentifikasi sumber dan analisis masalah.

#### BAB V : USULAN PROGRAM

Berisikan penjelasan usulan program dalam pemecahan permasalahan. Unsur-unsur yang terdapat di dalam bab ini adalah mengenai dasar pemikiran program. Dasar pemikiran program memuat latar belakang yang mendasari usulan program tersebut secara pointer, sera memiliki benang merah antara masalah dan program tersebut, sehingga program tersebut dapat terlaksana dan sesuai dengan fenomena yang terjadi. Selanjutnya, dalam bab ini memuat tentang nama program, disusul dengan tujuan program, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Kemudian memuat sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, langkah-langkah pelaksanaan, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

#### BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan simpulan dibuat sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini pun berisikan tentang saran dengan bentuk implikasi dari simpulan penelitian.